

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur mentransformasikan material dasar menjadi produk siap untuk pasar, baik itu produk setengah jadi atau produk jadi. Sektor ini sangat penting untuk ekonomi Indonesia karena berkontribusi langsung dalam mendistribusikan sumber daya untuk kebutuhan masyarakat. Segala proses yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur ini berjalan dengan menerapkan prosedur SOP dari tiap-tiap instansi. Dengan adanya SOP, diharapkan perusahaan dapat mengelola proses produk agar memiliki kualitas yang baik, dengan kata lain, daya tarik produk kepada konsumen tidak hanya memperkuat posisi pasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran dari keadaan keuangan sebuah perusahaan yang terlihat dari laporan keuangannya selama periode tertentu. Ini membantu menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan itu bagus atau tidak. Jika sebuah perusahaan memiliki *financial supporting*, itu berarti perusahaan tersebut telah berhasil mencapai kemajuan dalam mengelola keuangannya.

Salah satu fenomena pada kinerja keuangan yaitu adanya perlambatan pertumbuhan dalam beberapa tahun belakangan ini pada industri *Food and Beverages*. Situasi masa kini mempengaruhi *financial supporting* beberapa instansi di Bursa Efek Indonesia. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba sebesar 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

mengalami penurunan harga saham sebesar 3,57%, dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga mengalami penurunan hingga 20,23%. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persaingan yang semakin intens di antara perusahaan-perusahaan di sektor Barang Konsumsi Cepat (FMCG), yang menuntut strategi bisnis yang lebih agresif dan inovatif untuk bertahan di pasar (Muamar, CNBC Indonesia, 2018) dari fenomena ini perusahaan harus berlomba-lomba untuk melakukan strategi yang mendukung peningkatan dalam kinerja keuangan.

Meningkatkan kinerja keuangan adalah cara yang efektif untuk menarik minat para pemangku kepentingan dan mendukung finansial. Kita bisa mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan melihat Rasio ROA. ROA ialah sebuah indikator dengan menghitung dari segala aspek asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Cara menghitungnya mengukurnya ialah dengan membagi total keuntungan bersih yang dimiliki. Jika nilai ROA tinggi, itu berarti perusahaan tersebut berhasil menggunakan asetnya dengan baik untuk meraup laba yang meningkat memperlihatkan bahwa instansi memiliki *financial supporting* yang kuat. Ini berarti, *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang mengukur efisiensi aset perusahaan demi meraup keuntungan. Secara spesifik, ROA menggambarkan proporsi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset, sehingga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menciptakan nilai ekonomi. Dengan demikian, ROA dapat dianggap sebagai ukuran produktivitas aset yang mencerminkan

kemampuan perusahaan untuk mengonversi investasi menjadi keuntungan yang dapat diukur.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan implementasi faktor pendukung yang berkaitan secara langsung dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika diterapkan dengan baik, kedua aspek ini dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.

Pandangan bahwa perusahaan hanya perlu mengejar keuntungan sebesar mungkin tanpa memperhatikan dampak sosialnya sudah tidak lagi relevan di dunia bisnis saat ini. Kini, diharapkan bahwa perusahaan akan meningkatkan kesadaran dan upaya mereka dalam bekerjasama membangun kemajuan pada masyarakat dan lingkungan. Ini termasuk langkah-langkah untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* menjadi elemen peran utama dalam menjalankan usaha, khususnya bagi perusahaan yang berkeinginan untuk berkembang dan diterima oleh komunitas. *Corporate Social Responsibility* mengacu pada perusahaan berdedikasi untuk menjalankan usahanya secara bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan. Inti dari *Corporate Social Responsibility* adalah untuk menunjukkan kegiatan sosial dan efeknya pada sekelilingnya. Di tengah perkembangan yang cepat, banyak perusahaan yang mengabaikan dampak mereka terhadap lingkungan, yang dapat merugikan berbagai pihak termasuk masyarakat lokal, serta *flora* dan *fauna*.

Menurut *Global Compact Initiative* (2022), pemahaman *Corporate Social Responsibility* ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu *Profit*, *People* dan *Planet*.

Menurut Nugroho (2007) dalam Vebriyani et al., (2023):

“Dari 3 bagian tersebut memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*Profit*) saja melainkan juga memberikan kesejahteraan kepada orang lain (*People*) dan menjamin keberlangsungan hidup bumi (*Planet*)”.

Corporate Social Responsibility begitu penting guna kelangsungan perusahaan karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aktivitas sosial dan efek positifnya terhadap masyarakat. Menurut Agusiady et al., (2021):

“*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian proses dan struktur yang diterapkan oleh pemilik, pengawas, dan pengelola perusahaan, tujuannya ialah untuk memajukan usaha dan meningkatkan tanggung jawab perusahaan, selain itu, GCG juga memastikan bahwa kepentingan para stakeholder lainnya diperhatikan, sesuai dengan hukum dan etika bisnis”.

Instansi yang *valid* dalam menjalankan *Good Corporate Governance* bisa kehilangan dukungan dari para stakeholder dan tidak mendapatkan penghargaan dari masyarakat. Akibatnya, perusahaan tersebut bisa kehilangan kesempatan untuk mencapai tujuannya. Menurut Putri et al., (2023) menyatakan bahwa:

“Kurangnya kepatuhan perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* juga dapat merugikan perusahaan, pemegang polis, pemegang saham dan pihak yang berkepentingan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit”.

Dewan direksi adalah kelompok yang bertugas mengelola dan menilai tata kelola perusahaan. Mereka memiliki kewajiban penuh atas manajemen dan operasional perusahaan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Anggota dewan direksi ditentukan dengan rangka rapat umum pemangku saham, yang juga dikenal sebagai RUPS.

Menurut *Forum For Corporate Governance Indonesia* (FCGI), Dewan komisaris memiliki tanggung jawab penting untuk mengawasi strategi perusahaan dan memastikan tata kelola yang baik dilaksanakan dengan efektif, mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen, dan memastikan bahwa ada akuntabilitas di semua tingkatan perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris membantu membangun kepercayaan dan integritas yang merupakan fondasi penting bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan. Menurut (Sembiring, 2005) dalam (Nugroho, 2014):

“Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris, proses pemantauan terhadap kegiatan manajemen menjadi lebih mudah dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pengawasan terhadap manajemen perusahaan”.

Berdasarkan pandangan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), dewan komisaris atau *board of commissioners* memiliki peran vital guna mengawasi di dalam perusahaan. Tugas mereka adalah untuk secara kolektif mengawasi kinerja dan memberikan konsultasi kepada direksi, serta untuk menjamin bahwa perusahaan mematuhi prosedur hukum serta misi yang baik. Melalui peran ini, diharapkan mampu menjalani tugas manajemen dalam menjalankan dan memajukan perusahaan.

Komite audit ialah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung manajemen dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang independen dan terbuka. Jika jumlah anggota komite audit bertambah, maka pengawasan atas pengelolaan keuangan oleh manajemen akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, serta dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai tugas akhir **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam konteks yang telah paparkan, penulis telah mengidentifikasi beberapa isu penting untuk diteliti lebih dalam:

1. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi yang melambat telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penurunan finansial.
2. Terlihat pada beberapa industri, di mana perlambatan ini telah berdampak signifikan terhadap hasil keuangan mereka.
3. Faktor penting lainnya adalah konsumsi rumah tangga, yang secara tradisional menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam situasi ini, peran *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* menjadi sangat krusial, tidak hanya menjaga reputasi dan citra perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks dan premis pemaparan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan dengan cara yang lebih spesifik:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan analisis dan observasi ini guna menghimpun data dan wawasan tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* serta dampaknya terhadap performa keuangan perusahaan. Temuan dari studi ini nantinya akan dijadikan sebagai skripsi, yang merupakan syarat kelulusan dari program Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Menilai dampak *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengukur pengaruh secara simultan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Analisis yang telah dikaji memiliki harapan penuh dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan teori akuntansi. Selain itu, hasil ini

diharapkan sebagai landasan berguna bagi para peneliti, serta memperkaya pemahaman dan pengetahuan mengenai topik yang dibahas. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berambisi untuk menambah literatur akademis, tetapi juga untuk memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia akuntansi dan keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara Praktis kajian ini sebagai sarana informasi dan landasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat dalam mengimplementasikan teori mengenai judul tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut Chariri (2008) dalam Nugroho (2014):

“Teori Stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus beroperasi tidak hanya untuk keuntungan sendiri tetapi juga untuk memberi keuntungan kepada semua pihak yang terkait, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat umum”.

Perusahaan bertanggung jawab kepada berbagai kelompok di masyarakat, yang juga memengaruhi cara perusahaan beroperasi. Dalam ekonomi modern, ada tren pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan, sesuai dengan teori agensi. Teori ini menyarankan bahwa pemilik perusahaan harus menyerahkan pengelolaan kepada profesional yang memiliki keahlian dalam menjalankan bisnis. Menurut Sisca et al., (2022:24):

“Dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* sudah menjadi bagian yang terintegrasi dalam tujuan bisnis dan dalam menetapkan kebijakan suatu perusahaan, yang mana dunia bisnis tidak

hanya sebagai organisasi yang berorientasi pada *profit* akan tetapi memiliki kesadaran sosial dimana perusahaan itu berada”.

Penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan melalui *financial reporting*, yang mencakup 5 kategori dan 117 item spesifik. Menurut Hery (2017:22):

“Dari sudut pandang teoritis, menerapkan *Good Corporate Governance* bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memperbaiki kinerja keuangan dan mengurangi risiko keputusan yang hanya menguntungkan pihak tertentu. Harapannya, dengan *Good Corporate Governance*, risiko kerugian bagi perusahaan dapat diminimalisir”.

Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan yang diukur dalam nilai moneter dan seringkali disajikan dalam laporan keuangan. Contoh dari kinerja keuangan ini adalah penerimaan laba. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan hasil positif dari operasi perusahaan selama suatu periode waktu, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Hermawan (2020:15):

“Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi atau modal yang telah diberikan. Rasio ini sangat dihargai sebagai alat untuk menilai efektivitas manajemen, mengontrol operasi perusahaan, dan memproyeksikan laba Perusahaan”.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini memilih sejumlah studi terdahulu sebagai referensi penulis dalam mengkaji dan memperdalam studi ini:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian terdahulu
1	(Djazilah, 2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	(Wicaksono, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan dewan direksi, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian terdahulu
			perusahaan
3	(Prakoso, 2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan	Hasil Penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , Ukuran komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , Ukuran direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
4	(Kusumawati, Afiah, & Yulianti, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja	Hasil penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i> dengan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh

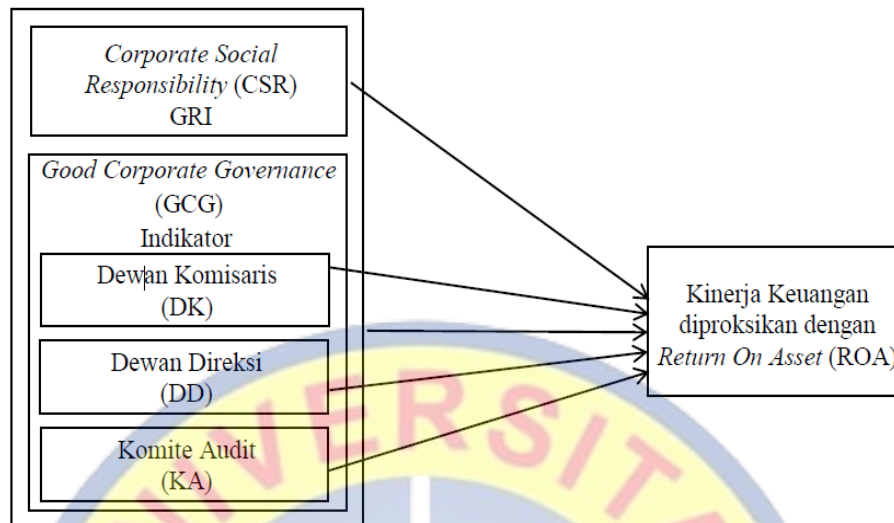
No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian terdahulu
		Keuangan Perusahaan	<p>signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Perusahaan</p>
5	(Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility,</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>

1.6.3 Kerangka Konseptual

Perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik akan memberikan daya tarik kepada para stakeholder sehingga semakin banyak minat stakeholder terhadap produk tersebut, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah elemen kunci dari *Good Corporate Governance* memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab. *Good Corporate Governance* dinilai melalui dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi. Sistem ini memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan pihak terkait. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan nilai saham dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian (Prastyo, 2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA, untuk proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA, untuk proporsi kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA dan Tanggungjawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sinambela et al., (2022:60) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif. Pernyataan atau dugaan ini diformulasikan dalam bentuk variabel agar bias diuji secara empiris”.

Pada kaji analisis ini peneliti menyimpulkan berdasarkan hipotesis sebagai berikut **“Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan”.**

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menargetkan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2022. Data dikumpulkan dari situs web Bursa Efek Indonesia dan penelitian berlangsung dari Oktober 2023 hingga penyelesaiannya.